

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ESTAFET PELANGI DALAM MENINGKATKAN SIKAP AFEKTIF SISWA

Citra Dewi Anggraeni, Fatahillah, Jean Amorie

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
otto.fatahillah@gmail.com

Abstrak

Mengembangkan Model Pembelajaran yang dapat memberikan sikap Afektif siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan persekolahan, maka inovasi yang kreatif sangat diperlukan dan dibutuhkan. Penelitian akan mengkaji bagaimana praktek implementasi penerapan model tersebut dilaksanakan persekolahan, penelaahan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian tindakan melalui analisis deskriptif yang bersifat induktif. Kesimpulan dari Penelitian adalah Pengembangan Model Pembelajaran ini dapat memberikan sikap afektif secara difusi inovasi terhadap sikap siswa Pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Estafet Pelangi. Dan Sikap Afektif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran diharapkan mengubah Tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses informasi dan kemampuan, atau proses transfer ilmu dari arah Arah anatra pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi). Diperlukan seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang diperlukan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis

Guru diharapkan dapat meningkatkan Mutu Pendidikan yang mencakup dua dimensi yaitu intelektualitas, dan sikap untuk itu menurut Fachruddin (2015:19) harus memiliki sikap dan kualitas diri, pengetahuan, yang mampu untuk melakukan pengajaran dalam mengembangkan kualitas peserta didik.

Sikap merupakan sesuatu yang hendak kita capai dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Bloom Cs (Suardi, 2018:22) yang menyatakan terdapat tiga kategori tujuan dalam pendidikan yakni; 1) Kognitif (*head*) yaitu suatu kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental; 2) Afektif (*Heart*) yaitu hal-hal yang

berkaitan dengan perkembangan mental, sikap, perasaan dan nilai-nilai atau perkembangan emosional dan moral; 3) Psikomotorik yakni bertujuan untuk membentuk perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan unsur jasmani seseorang.

Segala langkah pelaksanaan Pembelajaran itu dilaksanakan melalui penggunaan berbagai model dan Metode yang menjadi tumpuan utama dalam meraih capaian pembelajaran yang dituju oleh Guru.

Menurut Mulyaningsih (2016:1) dikatakan tugas Pendidik adalah untuk merancang melaksanakan sistem pembelajaran yang disusun dalam suatu model pembelajaran sebagai satu kesatuan yang sistematis dan terencana.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran titik untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang diajarkan juga dipengaruhi oleh Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta Tingkat kemampuan peserta didik titik.

Anitah. S. W. (2007: 1.1) memberikan penjelasan bahwa setiap Guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkan, oleh karena itu Guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya.

Maka Guru harus mengetahui arti signifikansi penggunaan Model Pembelajaran yang dilakukan, sehingga ia mampu menggunakan dalam setiap praktek kegiatan belajar mengajar.

Namun kita seringkali dihadapkan kepada kendala-kendala yang ada dalam penggunaan Model dalam praktik pembelajaran antara lain 1) Kemampuan Guru dalam melakukan perencanaan; 2) Perubahan dalam pengorganisasian dalam melaksanakan model Pembelajaran; 3) kurangnya kemampuan menyiasati jalannya pembelajaran dikarena kondisi psikologis Guru kurang sinkron dengan Siswa pada saat pembelajaran.

Untuk itulah dalam menangani berbagai macam kendala yang dihadapi tersebut harus diupayakan inovasi perancangan model pembelajaran yang mampu secara teknis menyikapi segala permasalahan.

Berkaitan dengan hal itu kami merancang sebuah model yang dinamakan estafet pelangi melalui penggabungan tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL, TGT, dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran ini berupa permainan dalam bentuk kartu yang diberi nama Me Ji Ku Hi Bi Ni U pada Pembelajaran PKn di SD, menggunakan pendekatan saintifik. Dengan maksud untuk mengembangkan model pembelajaran PKn kelas IV SD dan mengetahui efektivitas pembelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran Estafet Pelangi dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan penelaahan dalam latar belakang di atas maka kami berkeinginan melakukan langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan mengenai penggunaan Model Estafet Pelangi ini dengan pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut; 1) Apakah Inovasi Penggunaan Model Pembelajaran Estafet Pelangi itu dapat meningkatkan kemampuan Afektif Siswa SD?. 2) Apakah Difusi Inovasi telah berlaku dalam Pengembangan Penggunaan Model Pembelajaran Estafet Pelangi?.

METODE PENELITIAN

Pengkajian Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Tradisi Metode Penelitian Tindakan (*Research Action*) yakni suatu penelitian yang berupaya untuk mengidentifikasi suatu masalah, melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah, dan mengamati bagaimana keberhasilannya dengan cara memberdayakan semua partisipan dalam proses belajar dengan maksud memberikan koreksi pada praktik pendidikan (Emzir 2014:233-235).

Adapun Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Pringsewu Lampung dengan Waktu Penelitian dipergunakan adalah semester Tahun Ajaran 2018/2019 yakni pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2018. Penentuan disesuaikan dengan kalender Pendidikan yang telah ditentukan.

Penelitian Dilaksanakan Melalui Tiga Siklus Yang Akan Dipergunakan Untuk Melihat Bagaimana Mengaplikasikan Model Pembelajaran Estafet Pelangi Dalam Meningkatkan Sikap Afektif Siswa Ketiga siklus ini mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Analisis dilakukan untuk mengembangkan model hipotetik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif dilakukan dengan menggunakan Data yang terkumpul dari setiap kegiatan observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner pada setiap siklus akan dianalisis secara kualitatif dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan teknik menyusun kategori sandi dalam sebuah matriks, setelah itu akan dianalisis menggunakan analisis Domain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Gambaran Umum Langkah-Langkah Penerapan Model.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran juga dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana menurut pendapat Muslikah (2010:105) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi pada tingkat operasional kelas yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Suprijono, 2011: 45 – 46).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan, kerangka atau pola yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan pedoman melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok

bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu dan dana yang tak begitu banyak serta mendapatkan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengembangan model pembelajaran Estafet Pelangi dilakukan karena adanya permasalahan pada pembelajaran Tematik seperti anggapan siswa terhadap pembelajaran Tematik yang membosankan serta sulit dimengerti. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, yang pada akhirnya berimplikasi kepada Sikap Afektif siswa

Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu melalui penciptaan model pembelajaran Tematik yang menyenangkan. Berikut ini langkah - langkah model Estafet Pelangi yang dikembangkan yaitu;

1. Membentuk kelompok

Pembentukan kelompok kecil beranggota 4-5 orang siswa dalam satu kelompok.

2. Mengorientasikan siswa terhadap sebuah topik masalah.

Pemberian masalah kongkrit melalui media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Berdiskusi memecahkan masalah

Mencari dan bertukar informasi bersama teman kelompok serta melakukan dialog tanya jawab antara guru dan siswa, atau melakukan pencarian informasi melalui sumber belajar yang ada

4. Pembelajaran ekstafet pelangi

Setiap anggota kelompok menyelesaikan pertanyaan terkait materi yang telah didiskusikan pada kartu Me Ji Ku Hi Bi Ni U yang telah disediakan oleh guru, dalam menjawab siswa bergantian dengan syarat siswa yang bertugas menjawab pertanyaan kartu Me harus menyelesaikan terlebih dahulu, baru dilanjutkan kepada siswa yang bertugas menjawab pertanyaan pada karu Ji dan seterusnya.

5. Bertukar informasi

Setiap siswa yang mendapat kesempatan menjawab di kartu yang sama maka membentuk kelompok baru sesuai dengan kartu yang dia jawab. kelompok baru ini maju kedepan untuk menyampaikan informasi yang dia dapat dari kartu dan ditanggapi oleh siswa yang lain.

6. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam pengambilan kesimpulan.

B. Analisis Deskriptif Kuantitatif per siklus.

Tindakan dilakukan sebanyak empat Siklus, di mana tiap siklusnya diukur mengenai bagaimana pencapaiannya dan gambaran pencapaiannya, adapun langkah-langkah tiap siklus akan terdapat langkah-langkah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 1
Tahapan Kegiatan Per Siklus

No	Tahap Kegiatan	Pelaku
1	Siklus I	
	a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran / tindakan	Peneliti
	b. Melaksanakan Tindakan	Peneliti dan Guru
	a) Observasi Kelas	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti
	c. Refleksi dan Evaluasi	Peneliti dan Guru
	a) Menyusun Catatan Hasil Observasi	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti
	c) Menyimpulkan hasil Refleksi dan Evaluasi.	Peneliti
11	Siklus II	
	a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran / tindakan	Peneliti
	b. Melaksanakan Tindakan	Peneliti dan Guru

No	Tahap Kegiatan	Pelaku
	a) Observasi Kelas	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti dan Guru
	c. Refleksi dan Evaluasi	Peneliti
	a) Menyusun Catatan Hasil Observasi	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti dan Guru
	c) Menyimpulkan hasil Refleksi dan Evaluasi.	Peneliti
111	Siklus III	
	a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran / tindakan	Peneliti
	b. Melaksanakan Tindakan	Peneliti dan Guru
	a) Observasi Kelas	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti
	c. Refleksi dan Evaluasi	Peneliti dan Guru
	a) Menyusun Catatan Hasil Observasi	Peneliti
	b) Diskusi dengan Guru Kolaborator	Peneliti
	c) Menyimpulkan hasil Refleksi dan Evaluasi.	Peneliti

Setiap tahapan yang telah dilakukan Kemampuan Sikap Afektif dapat diukur melalui penelaahan beberapa Indikator antara lain yakni;

Tabel 2
Indikator Pemahaman Afektif

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Kata Kerja Operasional
Penerimaan	Menunjukkan, mengakui	Menanyakan, mengikuti, menjawab, mendengarkan, menyatakan, menempatkan.
Pemberian Respon	Mematuhi, ikut serta secara aktif	Membantu menawarkan diri, menyambut menolong, mendatangi, berlatih, mempraktikkan
Penilaian	Menerima suatu nilai,	Menunjukkan, melaksanakan,

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Kata Kerja Operasional
	menyukai, menyepakati, menghargai, mengaku	menyatakan pendapat, mengikuti, mengambil prakarsa, ikut serta, mengusulkan, membela, menolak.
Pengorganisasian	Membentuk sistem nilai, bertanggung jawab	Merumuskan, menghubungkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyesuaikan, mempertahankan, memodifikasi.
Karakteristik Pembentukan Pola	/ Menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri	Bertindak, menyatakan, memperlihatkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, bertahan, mempertimbangkan.

Setelah Indikator ditentukan kemudian Tindakan Model diterapkan di kelas yang dijadikan alat ukur untuk mengkomparasikan dengan temuan-temuan di lapangan dari tiap siklus berikut hasil yang didapat dari temuan tersebut,

Perencanaan

Langkah-langkah Perencanaan dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan itu meliputi; 1) Pengumpulan Informasi lapangan; 2) Identifikasi Masalah, 3) Eksplorasi Kebutuhan / Solusi; 4) Penentuan Langkah yang diambil; 5) Pemilihan alat atau produk yang sesuai; 6) Penyusunan Proposal Penyiapan Produk.

Siklus I

Hasil Pelaksanaan Langkah-langkah tindakan dalam Siklus I ini meliputi;

- 1) Penyusunan Perencanaan pembelajaran melalui: a) Konsultasi antara Peneliti dan Guru, b) Penyusunan Desain Penelitian.
- 2) Pelaksanaan Tindakan didapat hasil yang dapat teramati dalam observasi yakni; 1) Penerimaan ditunjukkan dalam kemampuan yang terlihat sebanyak 5 kali, 2) Pemberian Respon ditunjukkan dalam Kemampuan yang terlihat 10

kali, 3) Penilaian yang terlihat adalah 12 kali, 4) Pengorganisasian dalam observasi terlihat 12 kali; 5) Karakteristik Pembentuk Pola untuk mempertimbangkan melibatkan diri sebanyak 3 kali. Seperti apa digambarkan dalam tabel di bawah ini;

Tabel 3
Hasil Pengamatan Siklus I

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Ilustrasi	Frekuensi
Penerimaan	Menunjukkan Mengakui	Siswa dapat menunjukkan gambar Lambang Garuda setelah diberikan stimulasi pertanyaan oleh Guru.	5
Pemberian Respons	Mematuhi ikut serta secara aktif	Siswa secara aktif mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang diarahkan oleh Guru.	10
Penilaian	Menghargai	Siswa telah dapat menghargai pendapat atau jawaban temannya dengan tidak menyalahkan.	12
Pengorganisasian	Membentuk Sistem Nilai	Siswa telah dapat menyusun dan memodifikasi berbagai pertanyaan yang diberikan	12
Karakteristik Pembentuk	Mempertimbangkan Melibatkan diri	Siswa telah mampu menganalisis berbagai nilai yang dilontarkan dalam pembelajaran	3

Maka dari gambaran temuan yang didapat, dapat tergambarkan hal-hal sebagai berikut; a) Tindakan Pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran estafet Pelangi dalam Pembelajaran Tematik untuk tahap awal telah mampu memberikan stimulan untuk meningkatkan dan membentuk Sikap Afektif Siswa Sekolah Dasar; b) Dari Hasil Refleksi dan Evaluasi didapat bahwa perlu

ada perbaikan, di mana direkomendasikan agar Guru dalam melaksanakannya lebih Interaktif.

Siklus II

Tahapan Langkah yang pertama dilakukan dalam Siklus ini adalah melakukan Refleksi dan Evaluasi Siklus I, kemudian Guru dan Peneliti berkoordinasi untuk melakukan Tindakan berdasarkan Desain Perencanaan Pembelajaran yang telah disusun bersama setelah mengalami Revisi dan Perombakan sesuai dengan apa yang direkomendasikan pada Siklus I.

Ketika melaksanakan Tindakan dilaksanakan Observasi dengan hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Penerimaan teramati sebanyak 10 kali, 2) Pemberian Respon terlihat 12 kali, 3) Penilaian teramati sebanyak 15 kali, 4) Pengorganisasian dalam terlihat 10 kali; 5) Karakteristik Pembentuk Pola untuk mempertimbangkan melibatkan diri sebanyak 5 kali. Secara detail terlihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4
Hasil Pengamatan Siklus II

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Ilustrasi	Frekuensi
Penerimaan	Menunjukkan Mengakui	Siswa dapat menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan mimik muka gembira ketika belajar dimulai	10
Pemberian Respons	Mematuhi ikut serta secara aktif	Siswa secara aktif dan runtun menjalankan segala intruksi pembelajaran dari guru.	12
Penilaian	Menghargai	Siswa telah mampu memberikan reaksi atas segala jawaban yang dilontarkan temannya	15
Pengorganisasian	Membentuk Sistem Nilai	Siswa telah mampu mengkoordinir temannya untuk belajar dalam kelompok.	10

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Ilustrasi	Frekuensi
Karakteristik Pembentuk	Mempertimbangkan Melibatkan diri	Siswa telah mampu menetapkan apakah setiap tindakan yang ia lakukan dalam pembelajaran telah benar atau salah.	5

Telah tergambar dalam Siklus II bahwa : 1) Tindakan telah terjadi Perbaikan Sikap yang dikembangkan akan tetapi terdapat penurunan kualitas Pembentukan Sistem Nilai dalam diri Siswa diakibatkan terdapat mis interpretasi nilai yang disampaikan oleh Guru, di dalam benak kognitif siswa; 2) Secara umum Tindakan Penggunaan Model Pembelajaran telah mampu menggerakkan rasa afektif dari siswa, walaupun tidak signifikan.

Siklus III

Temuan yang didapat dari siklus II kemudian direfleksi lalu dievaluasi oleh Guru dan Peneliti, di mana hasilnya dipakai menjadi rujukan dalam menyusun Langkah tindakan di siklus III.

Siklus III sebagai langkah Tindakan terakhir dalam rangkaian pelaksanaan Penelitian telah didapat; 1) Penerimaan teramati sebanyak 15 kali, 2) Pemberian Respon terlihat 12 kali, 3) Penilaian teramati sebanyak 15 kali, 4) Pengorganisasian dalam terlihat 13 kali; 5) Karakteristik Pembentuk Pola untuk mempertimbangkan melibatkan diri sebanyak 6 kali. Gambarnya terlihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4
Hasil Pengamatan Siklus II

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Ilustrasi	Frekuensi
Penerimaan	Menunjukkan Mengakui	Siswa telah mampu mengeksistensikan dirinya dalam pembelajaran melalui berbagai tindakan aktif yang ia lakukan sejak awal pembelajaran	15

Jenjang	Kemampuan Yang Terlihat	Ilustrasi	Frekuensi
Pemberian Respons	Mematuhi ikut serta secara aktif	Siswa secara aktif dan runtun menjalankan segala intruksi pembelajaran dari guru.	12
Penilaian	Menghargai	Siswa telah mampu memberikan reaksi atas segala jawaban yang dilontarkan temannya	15
Pengorganisasian	Membentuk Sistem Nilai	Siswa telah mampu mengkoordinir temannya untuk belajar dalam kelompok.	13
Karakteristik Pembentuk	Mempertimbangkan Melibatkan diri	Siswa telah mampu menetapkan apakah setiap tindakan yang ia lakukan dalam pembelajaran telah benar atau salah.	6

Dengan demikian telah tergambar secara keseluruhan dalam pembelajaran tematik yang menggunakan Model Pembelajaran Estafet Pelangi didapatkan temuan-temuan:

1. Jenjang capaian pembentukan sikap Penerimaan telah dapat dicapai dengan terlihatnya kemampuan untuk menunjukkan dan mengakui terhadap konten materi yang hendak disampaikan Guru.
2. Respon terlihat melalui sikap menghargai langkah tindakan yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran dengan menunjukkan reaksi atas aksi yang dilakukan Guru.
3. Telah ada upaya pembentukan konsiderasi Sistem Nilai, di mana Siswa terlihat berupaya mengkoordinasikan nilai-nilai yang menjadi muatan Literasi kedalam aspek kognitif Siswa, yang kemudian diaplikasikan ke dalam perilaku siswa dalam Pembelajaran.
4. Siswa telah ada upaya Melibatkan Diri dan Mempertimbangkan segala tindakan yang telah dilakukannya dalam Pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN.

Tindakan Pengembangan Model Pembelajaran Estafet Pelangi untuk meningkatkan Sikap Afektif Siswa telah memberikan simpulan kepada kita berupa;

1. Hasil Inovasi yang telah dilakukan dengan menggabungkan tiga macam model pembelajaran menjadi satu model yakni Model Pembelajaran Estafet Pelangi telah membentuk sikap afektif siswa SD yang ditandai dengan terbentuknya indikator-indikator pencapaian kemampuan afektif siswa.
2. Difusi Inovasi telah terjadi dengan ditandai adanya transfer kreativitas Guru pada siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Estafet Pelangi dalam Pembelajaran Tematik

Dengan Demikian berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka disarankan agar;

1. Inovasi dilanjutkan dan selalu diupayakan perbaikan-perbaikan terdapat berbagai kelemahan dari Tindakan Pembelajaran yang telah disuguhkan.
2. Pengembangan Kreativitas Guru menjadi sangat penting untuk secara kontinyu dilakukan oleh segenap pihak yang terkait dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Mulyaningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran* diakses dari <http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyaningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>. pada
September.
- Suprijono, A. (2011). Model-model pembelajaran. *Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 45*.
- Trianto, T. (2010). Model pembelajaran terpadu. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Fachrudin, F. (2015). “Guru Dan Pendidikan Bermutu: Identifikasi Isu” dalam *Redesain Pendidikan Guru*. Jejen M. (Eds) Jakarta: Prenada Media.